




Introduction to the importance of learning English for early childhood and elementary schools age children in Jampang Village, Bogor

Syahadah Albaqiyatul Karimah[✉], Widya Rahmawati Al-Nur

Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia, Jakarta, Indonesia

[✉] syahalbakarimah@unusia.ac.id

 <https://doi.org/10.31603/ce.8401>

Abstract

This community service activity was motivated by the lack of understanding of early childhood and elementary school age children in Jampang village, Bogor regarded the importance of English competencies. In addition, curriculum changes from 2013 curriculum in which the English was not taught in elementary towards the independent curriculum in which English is subject that starting from elementary. The aim of this activity is to prepare the children as the students to face the independent curriculum by providing an understanding of the importance of English and increasing the basic vocabulary skills. The three stages of implementing this activity are socialization, demonstration or practice about basic vocabulary, and evaluation. The results showed enlargement understanding of the English learning and the participants' ability to master basic English vocabulary.

Keywords: *Introduction to the importance of English; Early childhood; Elementary school age children; Independent curriculum*

Pengenalan pentingnya belajar bahasa inggris bagi anak usia dini dan sekolah dasar di Desa Jampang, Bogor

Abstrak

Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh minimnya pemahaman anak-anak usia dini dan usia sekolah dasar di Desa Jampang, Bogor mengenai Bahasa Inggris. Selain itu, perubahan kurikulum dari kurikulum 2013 dimana Bahasa Inggris tidak diajarkan pada tingkat SD sehingga peserta didik atau siswa belum mendapatkan kompetensi dasar terkait dengan mata pelajaran Bahasa Inggris secara maksimal menuju kurikulum merdeka dimana Bahasa Inggris menjadi salah satu mata pelajaran yang diajarkan mulai dari tingkat sekolah dasar. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mempersiapkan peserta didik khususnya anak-anak usia sekolah dasar guna menghadapi kurikulum merdeka dengan memberikan pemahaman terkait pentingnya Bahasa Inggris dan meningkatkan kemampuan *basic vocabulary* yang relevan. Kegiatan dilaksanakan dalam 3 tahapan yakni sosialisasi, demonstrasi *basic vocabulary*, dan evaluasi. Hasil yang dicapai adalah adanya peningkatan pemahaman mengenai pentingnya bahasa Inggris serta kemampuan peserta dalam menguasai kosakata dasar dalam bahasa Inggris

Kata Kunci: *Pengenalan pentingnya bahasa Inggris; Anak usia dini; Anak usia sekolah dasar; Kurikulum merdeka*

1. Pendahuluan

Desa Jampang merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Gunung Sindur, kabupaten Bogor. Hasil pengamatan dan observasi yang dilakukan oleh tim pengabdian yang selanjutnya disebut dengan fasilitator dari Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia di Desa Jampang, Bogor, terdapat beberapa permasalahan terkait minimnya kemampuan berbahasa Inggris pada anak-anak usia dini dan usia SD di lingkungan tersebut, antara lain: 1) kurangnya pemahaman terhadap mata pelajaran Bahasa Inggris, 2) kurangnya aktivitas praktik dalam pembelajaran Bahasa Inggris, dan 3) implementasi dari kurikulum 2013 dimana Bahasa Inggris tidak diajarkan pada tingkat SD sehingga peserta didik atau siswa belum mendapatkan kompetensi dasar terkait dengan mata pelajaran Bahasa Inggris secara maksimal. Oleh karena itu, menjadi penting untuk dilakukan pengenalan mengenai Bahasa Inggris khususnya bagi anak-anak usia dini dan usia sekolah dasar guna memfasilitasi calon peserta didik untuk mempersiapkan diri menghadapi penyelenggaraan mata pelajaran Bahasa Inggris pada tingkat SD sesuai dengan kebijakan kurikulum merdeka.

Bahasa adalah bentuk komunikasi yang dilakukan baik secara spontan, tertulis atau berupa isyarat yang didasarkan pada suatu sistem dari simbol. Bahasa terdiri dari semua kata yang digunakan oleh suatu komunitas dan semua aturan untuk mengubah atau menggabungkan kata-kata tersebut. Penggunaan Bahasa Inggris telah digunakan secara global dalam kancah internasional. Bahasa Inggris merupakan bahasa asing pertama yang digunakan di Indonesia. Di era globalisasi, masyarakat Indonesia dituntut untuk mampu dan lancar berbahasa Inggris baik secara aktif maupun pasif guna menghadapi modernisasi serta mampu berkompetisi secara global. Selain itu, Bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan dimulai pada level dasar di TK hingga tingkat universitas, bahkan banyak tempat kursus yang menyediakan jasa untuk meningkatkan kemampuan dalam berbahasa Inggris (Nasution, 2016).

National Assosiation Education for Young Children (NAEYC) mendefinisikan anak usia dini sebagai sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0-8 tahun. Usia tersebut adalah masa keemasan (*golden age*) pada anak dimana kemampuan fisik, bahasa, sosial, emosional, dan kognitif berkembang (Priyanto, 2019). Anak-anak usia sekolah dasar saat ini merupakan salah satu aset penting yang nantinya akan menjadi pelaku penyelenggara negara sehingga menjadi hal yang penting untuk memperkenalkan Bahasa Inggris sejak dini untuk meningkatkan kemampuan dan daya saing sumber daya manusia di kancah internasional (Putranti & Ambawani, 2019). Untuk dapat berkomunikasi lintas budaya dan antar bangsa serta berperan aktif sebagai masyarakat dunia, keterampilan Bahasa Inggris telah menjadi *lingua franca* atau basantara, termasuk untuk masyarakat di Asia Tenggara yang menggunakan bahasa ibu dan bahasa resmi yang berbeda-beda. Penguatan pendidikan Bahasa Inggris merupakan salah satu hal yang diutamakan dalam Kurikulum Merdeka (Anggraena et al., 2022).

Perubahan kurikulum di sekolah dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka menyebabkan adanya beberapa penyesuaian pada perubahan kebijakan terkait alokasi kompetensi khususnya pada mata pelajaran Bahasa Inggris di level Sekolah Dasar (SD). Pada kurikulum 2013, mata pelajaran Bahasa Inggris di tingkat sekolah dasar dihilangkan atau menjadi salah satu mata pelajaran muatan lokal. Sedangkan, kebijakan terbaru di kurikulum merdeka, salah satunya adalah diujarkannya mata pelajaran bahasa Inggris untuk mulai diajarkan sejak jenjang SD. Kegiatan sosialisasi pengenalan

bahasa Inggris bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai pentingnya penggunaan Bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari serta memfasilitasi peserta didik untuk meningkatkan kemampuan dalam berbahasa Inggris, khususnya dalam menghadapi kurikulum Merdeka di sekolah.

2. Metode

Sosialisasi berlangsung pada hari Sabtu, 23 Juli 2022 secara luring. Fokus materi yang disampaikan adalah mengenai pentingnya belajar Bahasa Inggris guna menghadapi kurikulum merdeka. Namun selain penyampaian sosialisasi, peserta juga melakukan demonstrasi dan praktik secara langsung terkait materi pelajaran Bahasa Inggris yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari agar lebih siap untuk mendapatkan kompetensi pembelajaran Bahasa Inggris dasar di sekolah. Langkah-langkah dan metode pada pelaksanaan sosialisasi terdeskripsikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Langkah-langkah dan metode pelaksanaan sosialisasi

No	Langkah-langkah	Keterangan
1	Sosialisasi dan pengenalan mengenai pentingnya mempelajari Bahasa Inggris	Memberikan pemahaman mengenai terkait dengan urgensi Bahasa Inggris dalam dunia pendidikan.
2	Demonstrasi dan praktik	Mendemonstrasikan materi Bahasa Inggris dengan metode <i>learning by doing</i> mengenai <i>basic vocabulary in daily life</i> untuk menambah <i>vocabulary</i> dalam Bahasa Inggris.
3	Evaluasi	Evaluasi dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan topik dan materi yang telah diberikan.

Kegiatan sosialisasi dilakukan di posko penginapan tim KKN mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia yang berlokasi di Desa Jampang, Gunungsindur, Bogor. Kegiatan diikuti oleh 28 anak yang terdiri dari 8 anak usia dini yang berusia sekitar 3-6 tahun dan 20 anak usia sekolah dasar yang berusia sekitar 7-10 tahun. Masa anak usia dini atau masa kanak-kanak dikenal dengan *the golden age* merupakan masa keemasan dimana anak mulai peka terhadap berbagai stimulan atau rangsangan dan terjadi pematangan fungsi-fungsi baik secara fisik maupun psikis sehingga anak siap untuk menerima dan merespons berbagai stimulus yang diberikan (Uce, 2015).

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan sosialisasi ini merupakan salah bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik khususnya anak-anak usia sekolah dasar untuk menghadapi kurikulum merdeka dimana pembelajaran Bahasa Inggris mulai diberlakukan mulai dari tingkat sekolah dasar. Adanya perubahan kebijakan dan regulasi pemerintah dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka menjadi salah satu alasan terlaksananya kegiatan ini. Pemberlakuan pembelajaran Bahasa Inggris yang dimulai dari tingkat sekolah dasar pada kurikulum merdeka menyebabkan beberapa peserta didik, khususnya yang sudah duduk di bangku SD merasa sedikit kesulitan dalam menangkap pelajaran Bahasa Inggris karena mereka belum mendapatkan materi tersebut secara formal di sekolah.

3.1. Sosialisasi dan pengenalan mengenai pentingnya mempelajari Bahasa Inggris

Sosialisasi pentingnya Bahasa Inggris dilakukan dengan memberikan penjelasan bahwa Bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran yang akan dipelajari di Sekolah (Gambar 1). Metode yang digunakan adalah dengan memberikan deskripsi gambaran pentingnya belajar bahasa Inggris beserta manfaat yang diperoleh. Selain itu, fasilitator juga memberikan gambaran nyata tentang penggunaan Bahasa Inggris yang dapat ditemukan pada kehidupan sehari-hari. Selama kegiatan sosialisasi berlangsung, fasilitator menekankan bahwa Bahasa Inggris sangat penting karena banyak hal di sekitar kita yang mengandung unsur berbahasa Inggris. Salah satu hal yang dilakukan guna memberikan gambaran pada peserta didik adalah dengan menunjukkan kata-kata berbahasa Inggris yang terdapat pada kemasan *snack*. Hal tersebut dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa tanpa disadari Bahasa Inggris ada dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penting untuk mempelajari Bahasa Inggris sedari dini. Selain itu, belajar Bahasa Inggris juga akan membantu anak-anak usia dini dan usia Sekolah Dasar untuk mempersiapkan diri menghadapi kurikulum merdeka yang akan diberlakukan di sekolah-sekolah. Dimana dalam kurikulum merdeka, mata pelajaran Bahasa Inggris akan mulai diajarkan pada tingkat Sekolah Dasar.



Gambar 1. Sosialisasi pentingnya Bahasa Inggris

3.2. Demonstrasi dan praktik

Tahapan kedua, peserta didik diberikan materi terkait topik-topik dasar untuk meningkatkan *vocabulary skill*. Demonstrasi dan praktik Bahasa Inggris dengan metode *learning by doing* mengenai *basic vocabulary in daily life* untuk menambah kosakata dalam Bahasa Inggris. Metode demonstrasi dan praktik langsung dilakukan guna memberikan pengalaman belajar yang nyata kepada anak-anak agar proses penyampaian informasi dan pengetahuan dapat terserap secara sempurna. Penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran dapat mengembangkan kemampuan anak-anak dengan cara mengamati dan praktik secara langsung sehingga dapat mengambil kesimpulan yang diharapkan. Selain itu, anak-anak juga melakukan permainan gerak tubuh agar lebih memahami konsep atau topik dari materi yang dibahas (Hanafi, 2017). Permainan gerak tubuh juga dilakukan untuk mengurangi tingkat kejenuhan pada anak-anak selama proses penyampaian sosialisasi berlangsung. Berdasarkan hasil penelitian, anak usia dini memiliki karakteristik belajar yang unik serta memiliki tiga metode dalam belajar yaitu; peniruan, pengalaman praktis, dan berpikir melalui kegiatan bermain. Selain itu, anak usia dini juga memiliki empat gaya belajar yang juga diidentifikasi melalui dunia bermain yang disenanginya. Keempat gaya bermain tersebut adalah auditorial, visual, kinestetik, dan campuran (Herawati & Muthmainnah, 2019).

Materi yang diberikan diantaranya mengenai *name of colors in English*. Penyampaian materi terkait *name of colors* disampaikan dengan cara menunjukkan secara langsung

warna-warna yang ada di sekitar seperti warna tembok, warna pintu, warna pakaian yang dipakai oleh peserta ([Gambar 2](#)). Pembelajaran dan penyampaian materi mengenai *name of colors* juga disampaikan menggunakan lagu dimana peserta dengan warna pakaian yang disebutkan oleh fasilitator akan berdiri dan melakukan gerakan-gerakan yang diminta oleh fasilitator. Lirik lagu yang digunakan oleh tim fasilitator pada saat penyampaian *name of colors* disajikan pada [Tabel 1](#).

[Tabel 1. Media lagu pada materi *name of colors*](#)

Judul	The color I see song for kids (Pakistaniologist, 2017)
Lirik	<i>*Red, *red the color I see If you are wearing *red Then showing to me Stand up (peserta berdiri) and turn around (peserta berputar) Show me your *red (peserta menunjukkan pakaian sesuai warna yang disebutkan) And then sit down (peserta duduk kembali)</i>

*catatan: penyebutan warna dalam Bahasa Inggris disesuaikan dengan kreativitas fasilitator.



[Gambar 2. Demonstrasi *name of colors in English*](#)

Learning by doing and using games juga dilakukan pada saat penyampaian materi terkait *parts of body* ([Gambar 3](#)). Bagian-bagian tubuh yang dipelajari oleh peserta diantaranya adalah bagian kepala, tangan, tubuh, dan kaki. Peserta diajarkan untuk menyebutkan nama-nama bagian tubuh sesuai dengan instruksi dari fasilitator. Pada saat kegiatan peserta diinstruksikan untuk memperagakan dengan menyebutkan nama atau bagian tubuh. Selain itu, fasilitator memandu peserta untuk bernyanyi sekaligus melakukan gerakan agar peserta menjadi lebih aktif dan tingkat pemahaman peserta menjadi lebih baik karena dilakukan dengan praktik langsung. Lagu yang digunakan oleh fasilitator adalah *nursery rhymes* yang disajikan pada [Tabel 2](#).

[Tabel 2. Media lagu pada materi *parts of body*](#)

Judul	<i>Head, Shoulders, Knees & Toes - Exercise Song for Kids</i> (ChuChu TV Nursery Rhymes & Kids Songs, 2014)
Lirik	<i>Head, shoulders, knees and toes, Knees and toes. Head, shoulders, knees and toes, Knees and toes. And eyes, and ears, and mouth, And nose. Head, shoulders, knees and toes, Knees and toes.</i>



Gambar 3. Demonstrasi *part of our body*

Antusiasme peserta pada saat kegiatan materi tentang *name of colors and parts of body* sangat tinggi karena peserta dapat bernyanyi dan melakukan gerakan-gerakan yang diinstruksikan oleh fasilitator sehingga meminimalisir kejenuhan yang ada pada peserta. Evaluasi dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan topik dan materi yang diberikan. Dalam mengadakan evaluasi pembelajaran bahasa pada anak usia sekolah dasar dapat digunakan teknik tes dan nontes. Teknik tes berupa pertanyaan yang harus dijawab atau ditanggapi oleh peserta sedangkan teknik nontes adalah prosedur yang dilakukan guna mendapat gambaran mengenai karakteristik minat, sikap atau kepribadian (Aulia et al., 2020) Pertanyaan yang ditanyakan oleh tim fasilitator mengenai kosakata dasar seperti *name of color, numbers, and parts of our body* sesuai dengan topik yang diberikan. Fasilitator berinisiatif untuk memberikan pertanyaan terkait dengan *name of colors and numbers* menggunakan bungkus *snack* dan benda-benda di sekitar agar peserta lebih tertarik untuk menjawab dan juga memiliki gambaran nyata terkait pertanyaan yang diajukan (Gambar 4).



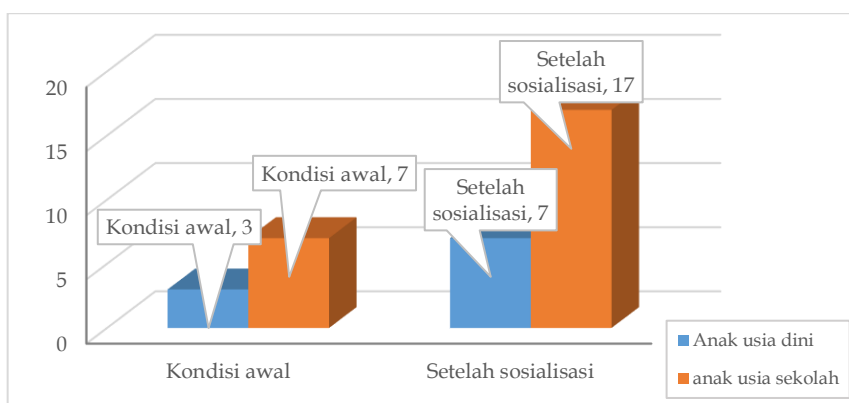
Gambar 4. Pemberian pertanyaan guna mengevaluasi kemampuan peserta

3.3. Evaluasi

Antusiasme peserta kegiatan sangat baik dalam pelaksanaan kegiatan ini. Peserta juga menunjukkan tanggapan yang positif selama kegiatan berlangsung. Hal tersebut terlihat dari banyaknya peserta yang secara aktif mengikuti arahan dan instruksi dari fasilitator. Peran aktif peserta dalam kegiatan ditunjukkan dengan banyaknya peserta yang berusaha untuk saling menjawab pertanyaan yang diajukan oleh fasilitator. Efektivitas kegiatan dapat dilihat dari adanya peningkatan kemampuan *vocabulary* pada peserta. *Learning by doing and using games* terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta dengan usia dini dan usia sekolah dasar. Pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan akan membekas di memori anak-anak. Secara terperinci,

dari 28 peserta yang terdiri dari 8 anak usia dini yang berusia sekitar 3-6 tahun dan 20 anak usia sekolah dasar yang berusia sekitar 7-10 tahun sebagian besar mengalami peningkatan kemampuan.

Gambar 5 menunjukkan hasil peningkatan kemampuan pada anak usia dini dan usia SD terkait materi *name of colors* dan *parts of our body*. Pada anak usia dini yang berusia sekitar 3-6 tahun hanya 3 dari 8 anak yang memahami dengan cukup baik tentang Bahasa Inggris dan mengetahui beberapa *basic vocabularies* dalam bahasa Inggris. Akan tetapi, setelah diberikan sosialisasi dan demonstrasi serta praktik dengan metode *learning by doing* dan *learning by games*, terdapat 7 dari 8 anak yang mengalami peningkatan kemampuan. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan sebanyak 57%. Peningkatan kemampuan juga terjadi pada anak usia sekolah dasar dimana pada saat kondisi awal hanya terdapat 7 dari 20 anak yang sudah memahami pentingnya bahasa Inggris dan mengetahui beberapa *basic vocabularies*. Setelah sosialisasi, terdapat 17 dari 20 anak usia sekolah dasar yang mengalami peningkatan kemampuan. Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan sebanyak 59% pada kemampuan anak-anak usia sekolah dasar terkait dengan pemahaman berbahasa Inggris dasar.



Gambar 5. Perbandingan peningkatan kemampuan peserta

Secara umum hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan pada peserta meskipun belum 100%. Belum maksimalnya kemampuan peningkatan peserta disebabkan karena minimnya sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan tersebut seperti sinyal dan LCD proyektor sehingga penyampaian sosialisasi belum maksimal. Kekurangan tersebut tentunya menjadi bahan untuk evaluasi kegiatan pengabdian selanjutnya, mengingat peserta dalam kegiatan adalah anak-anak berusia 5-12 tahun sehingga membutuhkan visualisasi ketika penyampaian materi. Hal tersebut senada dengan pendapat dari Setiabudi dan Maruta yang menyatakan bahwa anak yang memiliki gaya belajar visual, akan lebih cepat dalam mengingat (Morrison, 2012).

4. Kesimpulan

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan guna memberikan pemahaman kepada peserta mengenai Bahasa Inggris dan pentingnya mempelajari bahasa Inggris. Sosialisasi tentang pengenalan pentingnya Bahasa Inggris pada anak usia dini dan usia sekolah dengan metode demonstrasi atau *learning by doing* mampu meningkatkan pemahaman peserta tentang betapa pentingnya bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari serta mampu menambah *basic vocabulary skill*.

Daftar Pustaka

- Anggraena, Y., Felicia, N., Ginanto, D. E., Pratiwi, I., Utama, B., Alhapip, L., & Widiaswati, D. (2022). *Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran* (1st ed.). Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Aulia, R. N, Rahmawati, R., & Permana, D. (2020). Peranan Penting Evaluasi Pembelajaran Bahasa di Sekolah Dasar. *Jurnal BELAINDIKA*, 1(1), 1-9.
- ChuChu TV Nursery Rhymes & Kids Songs. (2014). *Head, Shoulders, Knees & Toes - Exercise Song For Kids*.
- Hanafi, T. H. (2017). *Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pengembangan Sains Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Padma Mandiri Wayhalim Kedaton Bandar Lampung*.
- Herawati & Muthmainnah. (2019). Karakteristik Belajar Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1). <http://kbbi.web.id/karakteristik>
- Morrison, G. S. (2012). Dasar- dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *Fundamentals of Early Childhood Education*.
- Nasution, S. (2016). Pentingnya Pendidikan Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Warta*.
- Pakistaniologist. (2017). *The Color I See Song For Kids To Learn Colors Easily*. Adabistan-e-Soophia School .
- Priyanto, A. (2019). Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain. *Jurnal Ilmiah Guru "COPE"*, 2, 41-47.
- Putranti, B. E., & Ambawani, S. (2019). Pentingnya Belajar Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Sekolah Dasar Di Lingkungan Rt 37 Rw 13 Kelurahan Giwangan Kecamatan Umbulharjo. *Jurnal Dharma Bakti*, 2(2), 177-183.
- Uce, L. (2015). The Golden Age : Masa Efektif Merancang Kualitas Anak. *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak* , 1(2).



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License